

**e-jurnal**

**VISUALISASI EKSPRESI WAJAH DALAM  
KARYA LUKIS REALIS**



**Oleh:**

**DEDE KURNIAWAN  
01686/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

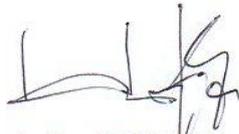
**VISUALISASI EKSPRESI WAJAH DALAM  
KARYA LUKIS REALIS**

**Dede Kurniawan**

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Dede Kurniawan untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/ desetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 02 Juni 2016

Dosen Pembimbing I



Ir. Drs. Heldi. M.Si  
NIP. 19610722.199103.1.001

Dosen Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz. M.Pd  
NIP. 19590524.198602.1.001

## Abstrak

Dede Kurniawan. 2016. Visualisasi Ekspresi Wajah Dalam Karya Lukis Realis. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Karya akhir ini bertujuan untuk mengungkap berbagai makna ekspresi wajah manusia ke dalam media lukis melalui perspektif yang berbeda dalam bahasa rupa. Tingkah melalui pikiran memberikan efek gerakan yang dapat menjadi terbaca, secara teori kajian gerak muncul karena spontanitas pikiran karena kondisi tertentu. Berbagai macam ekspresi wajah yang ditampilkan dalam keseharian tidak hanya dilalui atau diabaikan begitu saja, akan tetapi setelah melakukan eksplorasi tentang ekspresi wajah tersebut bisa diapresiasi melalui karya seni yang dapat dinikmati oleh banyak orang, sehingga makna di balik ekspresi wajah dapat diketahui melalui media seni lukis. Adapun judul karya akhir berjumlah 10 buah dengan judul; 1. Bahagia, 2. Memuji, 3. Sedih, 4. Jijik, 5. Heran, 6. Terkejut, 7. Berfikir, 8. Mencaci, 9. Lelah, dan 10. Marah.

## Abstract

Dede Kurniawan. 2016. Visualization Faces in the Art of the Realists. Fine Arts Department. Faculty of Language and Art. Padang State University.

This thesis aims to meaning of various human facial expressions into the media of painting through a different perspective in a non-verbal language. Behavior through mind giving motion effects that can be read, the theoretical study of the motion comes as spontaneous thoughts due to certain conditions. Variety of facial expressions which appear in everyday not only be passed or ignored, but after exploration of facial expressions can be appreciated by a work of art that can be enjoyed by many people, so the meaning behind facial expressions can be known through the media of painting, there are 10 titles of thesis there are: 1. Happiness, 2. Appreciations, 3. Sad, 4. Repugnant, 5. Surprised, 6. Shock, 7. Thinking, 8. Search, 9 tired, and 10. Angry

## **VISUALISASI EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS REALIS**

Dede Kurniawan<sup>1</sup>, Heldi<sup>2</sup>, Abd. Hafiz<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email:Bangdhe73@yahoo.com

### **Abstract**

Dede Kurniawan. 2016. Visualization Faces in the Art of the Realists. Fine Arts Department. Faculty of Language and Art. Padang State University.

This thesis aims to meaning of various human facial expressions into the media of painting through a different perspective in a non-verbal language. Behavior through mind giving motion effects that can be read, the theoretical study of the motion comes as spontaneous thoughts due to certain conditions. Variety of facial expressions which appear in everyday not only be passed or ignored, but after exploration of facial expressions can be appreciated by a work of art that can be enjoyed by many people, so the meaning behind facial expressions can be known through the media of painting, there are 10 titles of thesis there are: 1. Happiness, 2. Appreciations, 3. Sad, 4. Repugnant, 5. Surprised, 6. Shock, 7. Thinking, 8. Search, 9 tired, and 10. Angry

Kata Kunci : Mengungkap berbagai makna ekspresi wajah manusia ke dalam media lukis melalui perspektif yang berbeda dalam bahasa rupa.

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki kodrat lebih sempurna dari makhluk lainnya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki akal, pikiran, bentuk, dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Jika dilihat secara estetis, karakteristik sikap dan perilaku tiap manusia memiliki penyimbolan bentuk gerak ekspresi yang menarik. Gerak ekspresi yang menarik ini lahir dari keselarasan interaksi sesama manusia.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Jurusan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2016.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Karakteristik individu manusia meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku.

Sebagai organisme yang bertindak karena perangsang dari luar, manusia memiliki refleks berbeda-beda yang tersusun. Dengan kata lain, bentuk ekspresi manusia memiliki tanda atau pemaknaan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karakter sikap dan gerak anatomi tubuh manusia yang didasari dari suasana atau perasaan manusia itu sendiri.

Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan ototwajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi *non verbal*, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Ekspresi wajah tersebut dapat menunjukkan rasa gembira, jijik, marah, sedih, takut, terkejut dan lain sebagainya. Emosi-emosi ini dapat terlihat melalui gerakan-gerakan otot dari dahi, sekitar mata, hidung, dan mulut.

Melalui wajah manusia dapat menyampaikan lebih dari satu pesan. Saat berinteraksi dalam keseharian seringkali orang tidak dapat membedakan secara jelas antara pesan-pesan emosi yang ditampilkan oleh wajah. Karena sebagian besar ekspresi dari emosi tersebut terjadi begitu cepat. Kebanyakan orang tidak dapat melihatnya atau tidak dapat mengenali arti pentingnya mengetahui jenis ekspresi wajah manusia.

Seniman sebagai pelaku seni memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan karya seni yang menyenangkan. Pada kenyataannya, manusia sebagai objek seni bukanlah hal yang baru. Mulai pada masa klasik, moderen, sampai kontemporer (masa sekarang), telah banyak para seniman menggambarkan sosok manusia ke dalam karya khususnya lukisan. Figur manusia telah banyak dieksplorasi dengan berbagai ragam bentuk. Meskipun telah banyak para pelukis yang menggambarkan figur manusia namun pada karya ini, penulis mencoba mengekspresikan hal yang berbeda dari yang telah ada. Bentuk ekspresi wajah manusia menjadi gambaran dengan teknis tersendiri bagi penulis.

Penciptaan ini berawal dari kehidupan sehari-hari yang memperlihatkan aktivitas manusia yang beragam dengan segala kondisi atau keadaan yang akhirnya menimbulkan suatu rasa terhadap manusia yang mengalaminya, lalu rasa itu muncul dalam suatu ekspresi wajah. Dari ekspresi wajah dapat dibaca perasaan yang sedang dialami yang disimpulkan dari pengalaman sehari-hari. Berawal dari pengamatan ekspresi wajah manusia yang selalu berubah-ubah ketika perasaan yang dialaminya juga berubah yang mampu membuahkan hasil dalam pikiran. Lambat laun resapannya membuahkan hasrat penulis untuk melukis dengan muatan konsep seperti yang tervisualisasi dari ekspresi wajah manusia tersebut. Hasrat tersebut direalisasikan ke dalam lukisan yang ternyata mampu menimbulkan gagasan baru sebagai pemicu untuk melukis. Ekspresi wajah dihadirkan sebagai isi dari perasaan yang dialami manusia sebagai objek utama pada lukisan potret. Ekspresi wajah mampu menjadi

sebuah isi yang menjelaskan keadaan dan perasaan yang sedang dialami manusia.

Bentuk ekspresi wajah manusia inilah yang penulis tampilkan ke dalam bentuk media seni lukis. Atas dasar pemahaman dan gagasan itulah pada akhirnya penulis membangun keseimbangan berfikir dan menyelesaikan karya akhir yang berjudul *“Visualisasi Ekspresi Wajah Manusia Dalam Karya Lukis Realis”*.

## **B. PROSES BERKARYA**

Proses pencarian ide karya secara langsung dapat penulis lihat dari orang-orang dilingkungan sekitar, penulis pribadi, dan lebih dari itu juga banyak media seperti buku, katalog lukisan, internet dan lain sebagainya. Perwujudan ide terjadi setelah melihat ekspresi wajah manusia, ada hal menarik yang rasanya dapat diungkapkan ke dalam media lukis.

Seni lukis merupakan ungkapan perasaan seorang seniman dalam bentuk karya dua dimensi (dwi matra) lebih jelasnya diungkapkan oleh Dharsono (2003:30).

“Seni lukis dapat diartikan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwimatra) dengan menggunakan medium rupa yaitu: garis, warna, tekstur, *shape*, dan berbagai jenis materi lainnya berupa tinta, cat, pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa”.

Berbagai macam ekspresi wajah manusia memberikan nuansa ungkapan makna, mulai dari ekspresi senang, sedih, dan lainnya. Ini memberikan bahasa tersendiri jika dilukiskan dalam ide penulis. Oleh karena itu penulis mencoba

mengungkapkan ekspresi wajah manusia dengan membuat karya lukis yang bertemakan *"Visualisasi Ekspresi Wajah Manusia Dalam Karya Lukis Realis "*.

Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam proses penciptaan karya akhir ini diantaranya:

### **1. Tahap Persiapan**

Medium merupakan bahan dan alat yang digunakan dalam berkarya. Dalam Susanto (2002 : 72) dikatakan bahwa "medium adalah media, peralatan atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni".

### **2. Tahap Elaborasi**

Elaborasi adalah sesuatu yang paling mendasar dari semua teknik memori/ mikro level yang menggambarkan model yang berkaitan dengan hubungan beberapa ide. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian kelapangan (Studi lapangan). Mencari dan mengumpulkan referensi-referensi melalui buku karangan ilmiah, media cetak (majalah, koran dll), jurnal dan pencarian gambar-gambar melalui situs di internet, setelah mendapatkan ide berkarya, selanjutnya memikirkan bentuk karya apa yang akan dibuat, serta teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya.

Setelah melakukan pengamatan, dalam berkarya penulis memilih Ekspresi Wajah sebagai objek karya akhir, referensi dicari sebanyak

mungkin sebagai media acuan pembuatan karya dan juga sebagai sumber inspirasi dalam mengolah sebuah objek kebentuk karya sesuai konsep yang diangkat.

### **3. Tahap Sintesis**

Berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Syn* (tambah), dan *Thesis* (posisi), merupakan suatu integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada dan menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam tahap sintesis ini, penulis akan mencocokkan tema dan judul dengan subjek karya, dan menentukan berbagai jenis ekspresi wajah yang akan dituangkan dalam bentuk karya lukis realis.

### **4. Realisasi Konsep**

Wajah adalah media komunikasi seseorang terhadap orang lain di sekelilingnya. Dengan melihat ekspresi yang dikeluarkan oleh wajah, secara tidak langsung kita akan memahami maksud apa yang tersirat dari ekspresi itu sendiri. Setelah penulis menemukan dan mendapatkan ide serta referensi tentang karya yang akan dibuat, kemudian mulai mempersiapkan semua hal yang perlu untuk proses pembuatan karya lukis.

### **5. Tahap Penyelesaian**

Tahap ini merupakan hal yang penting bagi penulis. Pameran merupakan ajang pembuktian pekerjaan seni, bertujuan untuk mendapatkan berbagai macam apresiasi terhadap karya yang selama ini penulis pikirkan yang berhubungan dengan berbagai macam bentuk

ekspresi wajah manusia. Pameran juga merupakan suatu wadah evaluasi bagi penulis untuk pembuatan karya selanjutnya.

### **C. Pembahasan Karya**

Ekspresi wajah yang ditampilkan pada karya akhir ini memperlihatkan berbagai jenis ekspresi dalam berbagai macam suasana hati. Karya akhir ini penulis buat dengan judul: Bahagia, Memuji, Sedih, Jijik, Heran, Terkejut, Berfikir, Mencaci, Capek, dan Marah. Sepuluh karya yang telah dibuat dengan judul yang berbeda, namun tetap satu kesatuan saling berhubungan dan berkaitan, karena karya tersebut bertolak dari tema dan ide berkarya yang sama.

Konsep perwujudan yang diungkapkan untuk memberikan penjelasan tentang bermacam jenis ekspresi wajah manusia. Sebagaimana sasaran karya yaitu memberikan pengetahuan terutama kepada masyarakat luas tentang berbagai jenis ekspresi wajah manusia dalam keseharian.

Intinya penulis mencoba menghadirkan bentuk realis pada tampilan objek wajah manusia, dalam pemaknaannya karya lukis ini hanya dibaca langsung ke objek manusia tanpa ada landasan atau alasan yang khusus pula pada bagian latar lukisan maupun unsur pewarnaannya.

Menurut Yayat (2004:36) “warna adalah kesan yang di timbulkan oleh pantulan pada cahaya mata”. Sedangkan menurut Dharsono (2004:43) “warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dari seni murni maupun seni terapan”.

## 1. Karya 1



Ekspresi bahagia merupakan ekspresi yang paling banyak ingin dialami oleh manusia, karena bahagia merupakan hal-hal yang menyenangkan yang dapat terungkap lewat ekspresi seseorang. Menurut Paul Ekman dan Wallace V. Friesen (2009:156) “Bahagia adalah emosi yang positif. Sebagai pembanding takut, marah, jijik, dan sedih adalah emosi-emosi negatif, dan kebanyakan orang tidak menikmatinya”.

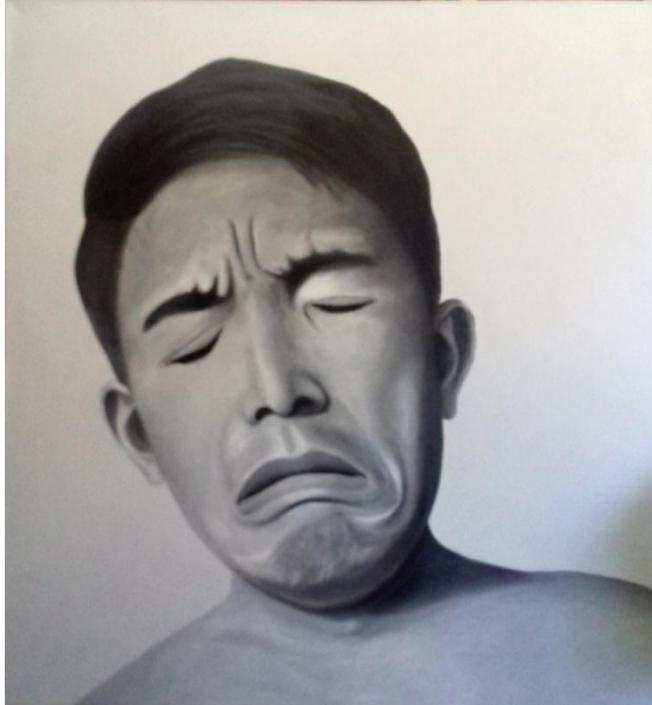
## 2. Karya 2



Ekspresi memuji sangat penting sekali, guna untuk menunjukkan betapa kita benar-benar menyukai apa yang dikatakan, dilakukan atau dicapai oleh seseorang.

Makna pujian (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pujian>): “Pujian adalah menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang, dengan tulus dan sejujurnya. Pujian itu adalah suatu ucapan yang membuat orang yang mendengarkannya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya”.

### 3. Karya3



Kesedihan merupakan perasaan yang pasif, Paul Ekman dan Wallace V. Friesen (2009:178):

“Kesedihan adalah sebuah variasi atau bentuk dari distress, yang merupakan bentuk emosi negatif paling umum. Distres yang paling mudah dan sering ditimbulkan oleh sakit fisik. Kehilangan juga bisa mendatangkan distress. Ketika anda menderita distress, penderitaan itu bersuara, tidak diam; tangis bisa terdengar, bukan tak bersuara. Ketika sedang tertimpa distress anda berusaha mengatasi apa yang menyebabkan distress itu”.

Jadi ekspresi sedih merupakan emosi negatif yang muncul ketika seorang dalam keadaan distress, dimana sedih merupakan emosi yang kebanyakan orang ingin menghindari.

#### 4. Karya 4



Jijik biasanya melibatkan respon buang jauh-jauh atau perasaan tidak menyukai, Paul Ekman dan Wallace V. Friesen (2009:109): “Jijik adalah sebuah perasaan sangat tidak suka. Merasa seperti ingin memuntahkan sesuatu”. Jadi Jijik merupakan suatu ungkapan emosi yang berasal dari pandangan atau sesuatu yang tidak menyenangkan rasa atau penciuman yang tidak disukai.

## 5. Karya 5



Pada karya dengan judul “Heran” penulis menampilkan obyek wajah penulis dengan ekspresi heran, dengan rambut tertata rapi menghadap ke depan memakai baju kaos. Tampak wajah menghadap ke depan dengan sorot pandangan mata melihat ke arah bawah dengan mulut terbuka netral sehingga terlihat gigi bagian bawah. karya ini didominasi warna hitam dan abu-abu dengan latar belakang putih keabu-abuan.

Pada karya ini rahang terbuka sehingga bibir dan gigi terpisah, rahang terbuka normal tidak ada peregangan atau tarikan pada mulut. Akibat rahang terbuka terjadi sedikit cekungan pada bagian pipi. Mata terbuka akibatnya kelopak mata atas naik, alis mata juga naik ke atas membuat kulit di bawah alis tertarik sehingga membuat alis sedikit melengkung. Akibat naiknya alis terbentuk kerutan horizontal

disepanjang kening, terlihat pada karya raut wajah menandakan ekspresi heran.

#### 6. Karya 6



Terkejut merupakan emosi yang paling singkat dimulainya secara tiba-tiba, terkejut tidak akan memiliki jangka waktu yang lama. Ekman dan Wallace V. Friesen (2009:64): “Terkejut dipicu oleh kejadian yang *tak*-terduga maupun oleh apa yang mungkin bisa disebut sebagai salah diduga”. Oleh karena pengalaman terkejut itu singkat, dengan emosi lain yang segera mengikutinya, wajah sering kali menunjukkan perpaduan antara emosi terkejut dan emosi yang mengikutinya.

## 7. Karya 7



Karya dengan judul “*Berfikir*” di atas penulis menampilkan subyek utama wajah perempuan memakai hijab, tampak sosok figur menghadap ke depan. Pandangan mata mengarah ke depan namun tidak terlalu fokus, tampak mulut tertutup. Raut wajah tenang terlihat dalam karya ini menandakan obyek dalam karya ini sedang berfikir. Karya ini didominasi warna hitam dan abu-abu dan latar belakang diberi warna putih keabuan bertujuan untuk membuat warna obyek dan latar belakang harmonis.

## 8. Karya 8



Menghina merupakan suatu sifat yang tidak menyukai atau sifat merendahkan dengan menunjukkan ketidaksukaan terhadap orang atau tindakannya. Paul Ekman dan Wallace V. Friesen (2009:111): “Menghina adalah kerabat dekat dari jijik, tetapi menghina berbeda dalam beberapa hal. Menghina hanya pengalaman melihat orang atau tindakan orang lain, tetapi bukan rasa, bau, atau sentuhan”.

## 9. Karya 9



Karya dengan judul “*Lelah*” diatas penulis menampilkan subyek utama wajah perempuan memakai hijab, tampak sosok figur menghadap ke depan. Pandangan mata mengarah ke depan namun tidak fokus, raut wajah lesu terlihat dalam karya ini menandakan obyek dalam karya ini sedang lelah. Karya ini didominasi warna hitam dan abu-abu dan latar belakang diberi warna putih keabu-abuan bertujuan untuk membuat warna obyek dan latar belakang harmonis.

Pada karya ini terlihat bibir sedikit maju ke depan sedangkan ujung bibir sedikit turun ke bawah, bagian pipi obyek sedikit turun ke bawah. Pandangan mata tidak fokus dan terbentuk kantung di bawah bagian mata. Kelopak mata turun ke bawah begitu juga dengan alis sedikit turun kearah bawah, ekspresi lelah terlihat pada karya ini.

## 10. Karya 10



Karya ini memperlihatkan ekspresi marah, Paul Ekman dan Wallace V. Friesen (2009:126): “Marah bisa dipicu oleh berbagai macam cara. Frustrasi yang disebabkan oleh gangguan terhadap kegiatan anda atau ketika mengejar tujuan anda anda adalah salah satunya”. Ekspresi marah muncul ketika seorang dalam keadaan kehilangan kendali, dimana marah merupakan emosi yang berbahaya, karena sifat marah mampu menyakiti orang lain.

### **D. Kesimpulan dan Saran**

Dalam berinteraksi pada umumnya manusia secara spontan mengeluarkan ekspresi yang bertujuan sebagai bahasa isyarat tubuh sesuai dengan kondisi orang tersebut secara alami. Proses penciptaan karya lukis ekspresi wajah ini, penulis mencoba menyelami bagaimana perwujudan

suasana hati manusia melalui ekspresi wajah, dalam kaca mata seni rupa, ungkapan perumpamaan dan bahasa non verbal lewat karya lukisan bergaya realis. Ini menjadi tantangan khusus bagi penulis untuk bagaimana dapat mewujudkannya dalam karya lukis.

Tak dapat dipungkiri terkadang penulis mengalami kebuntuan dalam mengolah bentuk baik secara anatomi, komposisi, pewarnaan, teknik, dan pencapaian bentuk yang diharapkan. Maka dari itu tidak tertutup kemungkinan bagi penulis untuk menambah atau mengurangi objek yang akan dilukis agar mencapai bentuk yang dinamis menurut penulis.

Penulis berharap agar semua pihak, khususnya mahasiswa Seni Rupa UNP termotivasi untuk berkarya lebih baik dari karya yang penulis buat ini. Jangan ragu untuk mencoba mencari ide-ide atau gagasan baru dan melakukan eksplorasi media dalam berkarya. Jangan pernah takut gagal atau salah dalam berkarya sebab melukis adalah persoalan hati yang tidak mudah dipaksakan oleh orang lain. Setiap mata pasti mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap karya kita, jangan berkecil hati dan tetap semangat. Jalani dengan konsisten apa yang telah dipilih, karena dengan kekonsistenan itu seseorang akan menjadi besar.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Ir. Drs. Heldi. M.Si. dan pembimbing II Drs. Abd. Hafiz. M.Pd.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern (Buku Ajar)*. Surakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern (Buku Ajar)*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Makna pujian.[https://id.m.wikipedia.org>wiki>Pujian](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pujian) (diakses 16Februari 2016)
- Paul Ekman dan Wallace V.Priesen. 2009. *Buka Dulu Topengmu*. Yogyakarta. Baca!
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius
- Yayat. 2004. *Tinjauan Seni Rupa Modern (Buku Ajar)*. Surakarta : Departemen Pendidikan Nasional.